

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah melakukan penelitian di MAN Trenggalek dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah ‘Mahdhah.**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa, diketahui bahwa kedisiplinan ibadah ‘mahdhah sudah nampak pada siswa terutama kegiatan ibadah ‘mahdhah yang ada di madrasah. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan pemaparan dari pihak guru.

Dalam bidang ibadah ‘mahdhah yaitu shalat berjamaah, tadarus Al-Qur’an. Berikut pemaparan mengenai kedisiplinan beribadah ‘mahdhah yang nampak pada siswa di MAN Trenggalek sebagai berikut:

##### **a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa MAN Trenggalek.**

Ibadah shalat dhuhur berjamaah merupakan ibadah rutin yang nampak pada siswa. Shalat dhuhur dilakukan dua gelombang di karenakan kondisi masjid yang belum memadai dengan jumlah

jamaah yang ada. Pihak madrasah melakukan penjadwalan yaitu, setiap adzan dhuhur berkumandang empat kelas yang masuk dalam jadwal shalat hari itu harus segera ke masjid di dampingi oleh guru pada jam tersebut, sedangkan kelas lainnya menunggu waktu istirahat datang yaitu pada pukul 12.35 WIB. Ibadah shalat dhuhur berjamaah ini madrasah sangat mewajibkan siswa untuk melaksanakan.

Berikut adalah hasil observasi yang menggambarkan hal tersebut: Tepatnya pukul 11.55 WIB setelah adzan berkumandang kelas yang masuk penjadwalan langsung berbondong-bondong menuju masjid didampingi oleh guru pada jam tersebut. Setelah itu mereka melepas sepatu kemudian menuju tempat wudhu yang terletak di samping masjid kemudian mengambil wudhu dan masuk ke dalam masjid. Lalu mereka melaksanakan shalat berjamaah. Setelah jam istirahat tiba lalu siswa yang lain menyusul melakukan shalat berjamaah beserta guru-guru yang belum melaksanakan shalat dhuhur.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi: hari senin, tanggal 8 Februari 2016 pukul 11.55-13.30 WIB di masjid madrasah

Ini adalah foto siswa yang sedang menunaikan shalat dhuhur berjamaah yang didampingi oleh bapak ibu guru



2

Berikut adalah strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa di MAN Trenggalek:

1. Strategi pembiasaan yaitu, penerapannya dilakukan dengan penjadwalan untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, madrasah membuat jadwal dua gelombang, untuk gelombang pertama dilakukan pada shalat dhuhur tiba dan gelombang ke dua pada bel istirahat ke dua berbunyi.

Pembiasaan merupakan cara meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan guru dengan cara mengulang-ngulang kegiatan shalat dhuhur berjamaah setiap harinya, agar siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terlatih untuk melaksanakan shalat berjamaah setiap

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi: hari senin, tanggal 8 Februari 2016 pukul 11.55-13.30 WIB di masjid madrasah

harinya. Misalnya saat adzan dhuhur berkumandang kelas-kelas yang masuk jadwal pada hari itu pasti langsung begerak menuju masjid yang didampingi oleh guru pada jam mata pelajaran tersebut. Dan ketika bel istirahat berbunyi kelas-kelas yang lain harus segera menuju masjid didampingi oleh guru yang belum melaksanakan shalat. Membiasakan shalat berjamaah meskipun dengan paksaan.

Kedisiplinan shalat siswa yang nampak pada hasil observasi diatas juga disebutkan oleh Waka Kesiswaan di MAN Trenggalek sebagai berikut:

...nanti ketika sudah adzan dhuhur empat kelas yang waktunya terjadwal hari ini akan berbondong-bondong pergi ke masjid di dampingi oleh guru yang mengajar pada jam saat ini. Mereka akan melakukan shalat dhuhur berjamaah, nanti jam istirahat kelas yang lain beserta guru-guru juga akan melaksanakan shalat berjamaah...<sup>3</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh petugas ketertiban sebagai berikut:

...Shalat dhuhur berjamaah sangat diwajibkan untuk semua warga MAN Trenggalek. Pelaksanaannya dua gelombang yaitu pada waktu dhuhur tepat untuk kelas yang masuk pada jadwal dan pada jam istirahat untuk kelas yang tidak masuk pada jadwal...<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan, hari selasa tanggal 9 Februari 2016 pukul 13.15 WIB di depan ruang guru.

<sup>4</sup> Wawancara dengan petugas ketertiban, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di ruang BK.

Pernyataan dari Bapak dan Ibu guru diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa kegiatan shalat dhuhur berjamaah di lakukan sehari-hari di madrasah sebagai berikut:

...Shalat dhuhur memang sangat diwajibkan untuk berjamaah dan di bagi dua gelombang yaitu gelombang pertama pas waktu shalat dhuhur tiba untuk kelas yang masuk jadwal pada hari tersebut dan yang kedua setelah tiba waktu istirahat, dilakukan dua gelombang karena biar muat masjidnya dan siswanya mudah dikondisikan...<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan adanya jadwal yang tertulis tentang penjadwalan shalat untuk gelombang satu yang telah tertempel di ruang guru dan di masing-masing kelas. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa kedisiplinan ibadah yang nampak pada siswa di MAN Trenggalek salah satunya yaitu shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan ibadah shalat dhuhur berjamaah ini sudah menjadi rutinitas yang dilakukan siswa dalam sehari-harinya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS, XI MIA, XII Agama. Selasa, 9 Februari 2016 WIB di depan ruang tata busana

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi, hari rabu tanggal 10 Februari 2016 pukul 14.00 WIB di ruang guru

Seperti penjelasan dari guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Agar semua siswa disiplin melaksanakan shalat dhuhur berjamaah maka dengan membuat jadwal yang bisa membantu yaitu, pada adzan dhuhur tepat ada 4 sampai 5 kelas yang sudah masuk jadwal pada hari itu langsung menuju masjid dengan didampingi oleh guru pada jam pelajaran saat itu, lalu disusul kelas-kelas lain pada jam istirahat. Dengan adanya jadwal tersebut sangat membantu mendisiplinkan shalat dhuhur berjamaah.<sup>7</sup>

Dalam implementasi jadwal diatas, madrasah menekankan dan mengkonsep segala sesuatunya harus dilaksanakan dengan tepat waktu dan dilaksanakan oleh semua siswa. Termasuk dalam hal ini shalat dhuhur berjamaah seperti yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina SKI sebagai berikut:

Madrasah sangat menekankan untuk selalu disiplin melakukan shalat berjamaah. Apabila siswa tersebut sudah disiplin melaksanakan shalat dhuhur berjamaah maka mereka juga akan selalu disiplin melakukan kegiatan lainnya. Maka dari itu melaksanakan sesuatu itu harus tepat waktu terutama shalat lima waktu.<sup>8</sup>

2. Strategi Nasehat yaitu, diterapkan dengan cara menegur dan menasehati siswa yang belum menuju masjid untuk melaksanakan shalat. Nasehat merupakan cara meningkatkan kedisiplinan shalat yang dilakukan oleh guru dengan cara menasehati langsung kepada siswa untuk selalu disiplin dalam

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 10.00 WIB di depan ruang guru.

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di depan ruang tata usaha

melaksanakan shalat berjamaah. Misalnya saja guru selalu mengajak siswa untuk pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat dan menasehati ketika ada siswa yang malas pergi ke masjid.

Ini sesuai penuturan dari pembina SKI sekaligus guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

...Ketika shalat dhuhur tiba saya selalu memantau anak-anak yang belum menuju masjid, kalau ada yang masih ada di kelas atau ke kantin langsung saya tegur dan saya suruh ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah...<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

...Saya mengeluarkan SK kepada guru pembina untuk membina anak-anak untuk shalat dhuhur berjamaah. Kalau dibina langsung oleh guru-guru pasti siswa lebih disiplin melakukannya, jadi madrasah berusaha mengajarkan pada siswa untuk selalu shalat berjamaah...<sup>10</sup>

3. Strategi Uswatun Hasanah yaitu, diterapkan dengan cara guru memberi contoh langsung dengan ikut shalat dhuhur berjamaah di masjid.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di depan ruang tata usaha

<sup>10</sup>Wawancara dengan kepala madrasah, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 14.15 WIB di ruang Kepala Madrasah

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Fiqih sebagai berikut:

...Dengan adanya jadwal siswa sudah banyak yang disiplin melakukan shalat dhuhur berjamaah, tidak hanya siswa saja tetapi guru pun harus wajib ikut shalat dhuhur berjamaah, karena untuk memberi contoh yang benar. Guru tidak hanya memerintah saja tetapi harus memberi contoh..<sup>11</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, tidak hanya siswa yang diwajibkan aktif mengikuti shalat dhuhur berjamaah, tetapi Bapak/Ibu guru juga diwajibkan turut aktif melakukan shalat dhuhur berjamaah. Guru yang mengajar pada waktu shalat dhuhur diwajibkan mendampingi para siswa untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid, sedangkan guru yang tidak mengajar pada jam tersebut harus shalat dhuhur berjamaah pada jam istirahat mendampingi kelas-kelas yang belum melakukan shalat dhuhur berjamaah. Dalam hal ini madrasah melakukan strategi uswatun hasanah untuk mendisiplinkan siswanya.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 14.15 WIB di ruang guru



Mengenai hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah, sebagai berikut:

Tentunya adanya kerjasama antara guru sangat membantu kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah. Disini Bapak/Ibu guru sudah terjadwal untuk shalat berjamaah, yaitu apabila Bapak/Ibu itu sedang mengajar pada waktu shalat dhuhur dan dikelas yang masuk jadwal pada hari itu maka Bapak/Ibu guru tersebut mendampingi shalat dhuhur di masjid dan untuk Bapak/Ibu guru lainnya mendampingi kelas-kelas yang belum shalat dhuhur pada jam istirahat.<sup>12</sup>

4. Strategi hukuman yakni, petugas ketertiban dan guru BK saling bekerjasama. Petugas ketertiban memberi peringatan terlebih dahulu kesiswa, apabila siswa masih bandel maka diserahkan ke guru BK, maka guru BK memberi hukuman dengan cara memanggil orang tuanya untuk datang ke madrasah. Dengan hukuman guru bisa memberi peringatan dan sangsi kepada siswa yang malas. Hal ini dilakukan karena akan memberi efek jera kepada siswa yang malas mengerjakan shalat berjamaah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK sebagai berikut:

Antara guru BK dan petugas ketertiban disini lebih kepada tim. Peran BK disini lebih menekankan pada mendukung program madrasah dan memberi peringatan pada siswa. Tentang kedisiplinan biasanya ada laporan dari petugas ketertiban, yaitu apabila ada siswa yang sudah diberi nasehat oleh petugas ketertiban masih saja bandel.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala madrasah, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 14.15 WIB di ruang Kepala Madrasah

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru BK, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.55 WIB di ruang BK

Hal yang senada juga diungkapkan oleh petugas ketertiban sebagai berikut:

Ketika petugas ketertiban sudah menegur beberapa kali ke siswa tetapi siswa tersebut masih malas. Langsung dari petugas ketertiban melapor ke guru BK untuk mengatasi siswa tersebut.<sup>14</sup>

Semua strategi diatas sering digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah pada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kepala madrasah sebagai berikut:

Dengan adanya SK yang saya berikan kepada guru untuk mendisiplinkan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah maka guru lebih memperhatikan kedisiplinan siswa. Guru biasanya memberi arahan saat jam pelajaran seperti memberi nasehat, pembiasaan, uswatun hasanah dan hukuman

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, terdapat strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah pada siswa, yaitu sebagai berikut: (1) Strategi pembiasaan dengan membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian (2) Strategi nasehat dengan adanya kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa (3) Strategi uswatun hasanah yaitu guru memberi contoh langsung (4) Strategi hukuman, adanya kerjasama petugas ketertiban dengan

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan petugas ketertiban, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di ruang BK

guru BK untuk memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan

- b. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Tadarus Al-Qur'an Siswa MAN Trenggalek.

Selain shalat dhuhur berjamaah kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di MAN Trenggalek yaitu tadarus Al-Qur'an setiap pagi. Dalam tadarus Al-Qur'an ini ada dua gelombang yaitu pada jam 06.35 WIB perwakilan satu kelas satu anak yang sudah dipilih oleh guru lewat seleksi dan membacanya di ruang tata usaha memakai alat penguat suara sehingga terdengar di lingkungan MAN Trenggalek, ini berlangsung sampai jam masuk tiba lalu, dilanjutkan tadarus Al-Qur'an dikelas-kelas selama 15 menit dengan didampingi oleh guru pada jam pertama pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi selama satu hari yang menggambarkan hal tersebut: Tepatnya pada pukul 06.00 WIB saya sudah sampai di MAN Trenggalek, siswa perwakilan kelas melakukan tadarus Al-Qur'an. Tidak begitu lama siswa yang bertugas pun datang. Begitu merdu alunan bacaan Al-Qur'annya, ketika jam 07.00 WIB siswa tersebut selesai sudah membaca Al-Qur'annya. Dan di lanjutkan dikelas oleh siswa-siswa yang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi: hari rabu, tanggal 10 Februari 2016 pukul 06.00-07.25 WIB di kelas X IIS 3

Di kelas X IIS 3 bersama guru mata pelajaran waktu itu ternyata anak-anak dengan semangat membaca Al-Qur'annya. Ibu guru pun kemudian mengawasi kegiatan siswa membaca Al-Qur'an. Terlihat ada dua anak perempuan yang tidak membaca Al-Qur'an karena mereka sedang halangan. Mereka membaca Al-Qur'an sampai jam 07.15 WIB. Jika sudah jam 07.15 WIB mereka berhenti dan bacaan dilanjutkan besok harinya. Setelah siswa selesai membaca ibu guru memberi peringatan kepada anak laki-laki. Tetapi secara keseluruhan, siswa sangat serius dan khusyu' ketika membaca. Ini merupakan foto kegiatan tadarus Al-Qur'an yang di lakukan di dalam kelas sebelum jam belajar mengajar dimulai



16

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

Berikut adalah strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan tadarus Al-Qur'an siswa di MAN Trenggalek sebagai berikut:

1. Strategi pembiasaan yaitu, dilakukan dengan membagi dua gelombang yaitu gelombang pertama tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh perwakilan yaitu satu kelas satu siswa yang telah dijadwal dan tadarus Al-Qur'an dilakukan di ruang tata usaha waktunya sebelum bel masuk berbunyi dan gelombang kedua dilakukan disemua kelas waktunya setelah bel masuk berbunyi.

Kedisiplinan tadarus Al-Qur'an yang nampak pada hasil observasi diatas juga disebutkan oleh guru Fiqih sebagai berikut:

...membaca Al-Qur'an tiap pagi di bagi menjadi dua gelombang yaitu jam 06.35-07.00 WIB yaitu sebelum jam masuk berbunyi dan jam 07.00-07.15 WIB sebelum mata pelajaran jam pertama dilaksanakan dan di pantau langsung oleh guru...<sup>17</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh selaku pembina SKI sekaligus guru Al-Qur'an Hadits menuturkan sebagai berikut:

...Agar madrasah ini suasa islaminya muncul maka setiap jam 06.35 WIB sudah dilakukan tadarus Al-Qur'an di ruang tata usaha degan menggunakan alat penguat suara sehingga dapat terdengar ketika para siswa mulai berdatangan ke madrasah sehingga dapat menyalurkan energi positif ke setiap siswa maupun guru MAN Trenggalek dan ketika bel

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 14.15 WIB di ruang guru

masuk dilanjutkan di masing-masing kelas yang di dampingi langsung oleh guru pada jam pertama...<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan adanya jadwal yang tertulis tentang nama siswa sebagai perwakilan kelas untuk tadarus Al-Qur'an di ruang tata usaha yaitu sebelum bel masuk berbunyi lebih tepatnya jam 06.30 WIB. Jadwal tersebut sudah tertempel di ruang tata usaha dan di masing-masing kelas.<sup>19</sup>

Setelah membaca Al-Qur'an selesai lalu semua siswa membaca doa lalu dilanjut dengan surat pendek apabila jam pertamanya adalah mata pelajaran agama. Setiap harinya siswa selalu diusahakan untuk tadarus Al-Qur'an meskipun hanya satu ayat. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

...Setiap pagi di madrasah sini sangat rutin melakukan tadarus Al-Qur'an yaitu jam 06.35 WIB di ruang tata usaha yang diwakili oleh salah satu siswa dan jam 07.00 WIB yang dilakukan di masing-masing kelas, setelah itu dilanjutkan dengan doa apabila jam pertama itu mata pelajaran agama maka dilanjutkan membaca surat pendek sesuai dengan perintah guru mata pelajaran agama tersebut. Kalau di mata pelajaran saya yaitu harus membaca Asmaul Husna yang dilagukan...<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina SKI, Bapak Misna Pranoto hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di depan ruang tata usaha

<sup>19</sup> Hasil dokumentasi, hari rabu tanggal 10 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang guru dan di ruang kelas

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 10.00 WIB di depan ruang guru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru Al-Qur'an

Hadits dan selaku pembina ekstra SKI sebagai berikut:

Di madrasah tadarus Al-Qur'an dilaksanakan 2 kali dan terjadwal yaitu, ketika jam 6.30 perwakilan kelasnya membaca Al-Qur'an di ruang tata usaha dengan memakaipengeras suara sehingga dapat didengarkan oleh semua warga MAN Trenggaleksetelah itu ketika bel masuk berbunyi masing-masing kelas melakukan tadarus Al-Qur'an yang didampingi oleh guru pada jam pertama.

Ini merupakan foto wawancara guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina ekstra SKI



21

Pernyataan dari Bapak dan Ibu guru diatas juga sesuai dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa:

Tadarus Al-Qur'an itu dilakukan dua gelombang yaitu sebelum jam masuk dan jam pertama pembelajaran sehabis membaca Al-Qur'an dilanjutkan membaca doa. Kalau jam pertamanya mata pelajaran agama dilanjut dengan surat-surat pendek atau asmaul husna sesuai dengan perintah guru agama tersebut.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina ekstra SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di depan ruang tata usaha

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS, XI MIA, XII Agama. Selasa, 9 Februari 2016 WIB di depan ruang tata busana

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, diketahui bahwa siswa telah rutin melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Dari hasil wawancara di atas, diketahui juga bahwa selain membaca Al-Qur'an setiap pagi, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya akan ada bimbingan setiap hari jum'at. Dalam pelaksanaanya di bimbing oleh siswa yang sudah dipilih langsung oleh guru.

Dari paparan di atas, diketahui bahwa selain shalat dhuhur berjamaah, siswa juga melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan dua gelombang yaitu, jam 06.35 WIB diwakili salah satu siswa yang sudah terjadwal dan jam 07.00 WIB untuk semua kelas yang telah didampingi oleh guru pada jam pertama pembelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti, strategi pertama yang digunakan madrasah untuk meningkatkan tadarus Al-Qur'an siswa yaitu sama dengan strategi untuk mendisiplinkan shalat berjamaah yaitu membuat jadwal. Yang membedakan jadwal disini yaitu tadarus Al-Qur'an terjadwal ketika 1 siswa perwakilan kelasnya membaca Al-Qur'an di ruang tata usaha disetiap jam 06.30-07.00 sebelum bel masuk berbunyi. Dan untuk tadarus Al-Qur'an di masing-masing kelas dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi yang didampingi langsung oleh guru



mata pelajaran jam pertama. Siswa membaca Al-Qur'an kurang lebih 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Jadwal atau peraturan tersebut merupakan sebuah pembiasaan.

2. Strategi Latihan/Praktek yaitu guru membuat pelatihan atau bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, pelatihan ini dilakukan setiap hari jum'at.

Selain melalui pembiasaan dan membuat jadwal. Di madrasah juga ada program khusus untuk siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu dengan diadakan pelatihan membaca Al-Qur'an setelah shalat jum'at. Yang memberi pelatihan yaitu siswa pilihan guru yang telah dites sebelumnya. Madrasah memilih siswanya yang melatih karena biar mereka tidak malu saat belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina exstra SKI sebagai berikut:

....ada bimbingan untuk anak-anak belum lancar membaca Al-Qur'annya yaitu setiap habis shalat jum'at dibimbing oleh siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'annya yang saya pilih...<sup>23</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh guru SKI sebagai berikut:

...Madrasah juga sangat memperhatikan siswanya yang belum lancar membaca Al-Qur'annya yaitu, dengan mengadakan latihan khusus setiap hari jum'at. Yang melatih siswa pilihan yang sudah dites sebelumnya...<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina exstra SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di depan ruang tata usaha

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 11.05 WIB di depan ruang guru.

3. Strategi Uswatun Hasanah yaitu guru mendampingi dan ikut membaca saat siswanya membaca Al-Qur'an di kelas.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Fiqih sebagai berikut:

...Tadarus Al-Qur'an itu selama 15 menit sebelum pelajaran jam pertama di ajarkan dan didampingi oleh guru serta guru ikut tadarus Al-Qur'an pada jam pertama dan Al-Qur'an sudah disediakan oleh madrasah di setiap kelas sudah disediakan rak-rak yang berisi Al-Qur'an...

Ini foto wawancara bersama guru fiqih



25

4. Strategi Perhatian yaitu, guru memberi perhatian dalam bentuk penghargaan kepada siswa yang disiplin Tadarus Al-Qur'an. Penghargaan tidak berpatok pada materi tetapi bisa dengan pujian dari guru, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan.

Guru memberi penghargaan kepada siswa, agar mereka lebih disiplin melakukan tadarus Al-Qur'an. Penghargaan itu tidak harus berpatok pada materi, tetapi bisa juga bisa melalui pujian yang diberikan guru kepada siswanya. Dengan diberikan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru Fiqih, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 14.15 WIB di depan ruang guru

pujian, siswa akan merasa lebih diperhatikan dan bisa menambah semangat mereka untuk melakukan tadarus Al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

...Siswa lebih disiplin lagi apabila guru memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin melakukan tadarus Al-Qur'an, karena dengan adanya penghargaan tersebut mereka akan lebih merasa sangat diperhatikan oleh guru...<sup>26</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan tadarus Al-Qur'an siswa adalah (1) Strategi pembiasaan melalui jadwal yaitu pada jam 6.30 WIB untuk 1 siswa perwakilan kelas dan jam 07.00 WIB untuk semua siswa dan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit setelah bel masuk berbunyi (2) Strategi latihan/praktek yaitu dengan membuat program mingguan yaitu memberikan pelatihan khusus untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an (3) Strategi *uswatun hasanah* yakni guru mendampingi dan ikut membaca saat siswanya membaca Al-Qur'an di kelas. (4) Strategi perhatian yaitu guru memberi perhatian dalam bentuk penghargaan kepada siswa

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 10.00 WIB di depan ruang guru.

## 2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah ‘Ghairu Mahdhah’.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan berinteraksi dengan warga sekolah terutama guru dan siswa, diketahui bahwa kedisiplinan ibadah ‘ghairu mahdhah’ sudah nampak pada siswa terutama kegiatan ibadah ‘ghairu mahdhah’ yang ada di madrasah.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan pemaparan dari pihak guru.

Dalam bidang ibadah ‘ghairu mahdhah’ yaitu kedisiplinan belajar siswa dan kedisiplinan berpakaian siswa. Berikut pemaparan mengenai kedisiplinan beribadah ‘ghairu mahdhah’ yang nampak pada siswa di MAN Trenggalek sebagai berikut:

### a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MAN Trenggalek.

Selain kedisiplinan ibadah ‘mahdhah’ siswa di MAN Trenggalek juga rutin menjalankan ibadah ‘ghairu mahdhah’ salah satu contohnya yaitu disiplin dalam belajar. Memang tidak mudah untuk mengkondisikan siswa untuk disiplin belajar. Hal ini karena karakter siswa yang berbeda-beda. Namun disini siswa sudah banyak yang disiplin belajar. Ketika bel masuk berbunyi semua siswa langsung masuk ke kelas masing-masing yang di dampingi langsung oleh guru mata pelajaran jam pertama.

Setelah tadarus Al-Qur'an dan berdoa semua siswa langsung sigap untuk mengeluarkan buku sesuai dengan mata pelajaran pada jam saat itu. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan belajar. Berikut adalah hasil pengamatan selama satu hari yang menggambarkan kegiatan berikut pukul 07.00 WIB kelas X IIS 3 siswa sudah siap untuk melakukan tadarus Al-Qur'an, setelah membaca Al-Qur'an selesai dilanjutkan berdoa. Setelah itu mereka langsung mengeluarkan buku pelajar dan siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa yang masih gaduh sendiri belum siap untuk belajar guru langsung menegurnya.

Ini merupakan foto kegiatan siswa belajar di dalam kelas



27

Berikut adalah strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MAN Trenggalek sebagai berikut:

1. Strategi Nasehat, yakni diterapkan dengan cara memberi teguran atau nasehat terhadap siswa yang keluar kelas pada jam

---

<sup>27</sup> Observasi: hari rabu, tanggal 10 Februari 2016 pukul 07.00-08.05 WIB di kelas X IIS 3

pelajaran. Nasehat yaitu cara untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa yang dilakukan oleh guru dengan cara memberi nasehat langsung kepada siswa. Misalnya saat ada siswa yang tidak konsentrasi lagi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar maka dari itu guru langsung menasehati siswa tersebut agar konsel belajar.

Hasil pengamatan di atas sesuai dengan pernyataan dari guru SKI sebagai berikut:

...Kedisiplinan belajar siswa sangat diperhatikan oleh para guru. Setiap jam pembelajaran tidak boleh siswa yang keluar dari kelas kecuali mata pelajaran olahraga. Petugas keteriban selalu keliling untuk melihat kondisi luar kelas, apabila ada siswa yang keluar kelas petugas langsung menegurnya...<sup>28</sup>

2. Strategi Pembiasaan yaitu, diaplikasikan dengan pengabsenan sebanyak tiga kali yakni absen dari guru mata pelajaran, absen kelas dan absen dari guru piket.

Cara ini digunakan agar semua siswa tidak ada kesempatan untuk membolos pada jam pelajaran dimulai dan sekaligus untuk memotivasi siswa agar mereka lebih disiplin belajar. Selain itu koordinasi dan kerjasama antar guru untuk bersama-sama membimbing siswa terutama melaksanakan disiplin belajar.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 11.05 WIB di depan ruang guru.

Hal ini sesuai dengan absen-absen yang sudah dipersiapkan oleh guru piket, guru mata pelajaran, maupun dari madrasah itu sendiri. Untuk absen dari madrasah sudah terletak di masing-masing kelas yang harus di isi setiap hari oleh sekertaris kelas, sedangkan untuk absen dari guru piket dan guru mata pelajaran di bawa oleh masing-masing guru tersebut.<sup>29</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru Al-Qur'an hadits dan sebagai pembina ekstra SKI sebagai berikut:

...Kegiatan absensi dilaksanakan tiga kali yaitu absen kelas, absen guru setiap pembelajaran dan absen dari guru piket. Tujuannya yaitu agar semua siswa disiplin mengikuti pembelajar dengan baik, agar tidak ada yang mbolos...<sup>30</sup>

Pernyataan dari Bapak dan Ibu guru di atas, juga dibenarkan oleh siswa. Bahwa mereka didiplin dalam belajar sebagai berikut:

...Kalau saya atau temen saya gaduh sendiri tidak konsen belajar pasti bapak atau ibu guru langsung menegur kami. Dan kegiatan absensi sangat ketat agar kami tidak ada kesempatan untuk membolos saat kegiatan belajar mengajar...<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil dokumentasi, hari rabu tanggal 10 Februari 2016 pukul 14.10 WIB di ruang guru, di ruang kelas dan di ruang piket

<sup>30</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina ekstra SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di depan ruang tata usaha

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS, XI MIA, XII Agama. Selasa, 9 Februari 2016 WIB di depan ruang tata busana

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru

Fiqih sebagai berikut:

...Dengan adanya absen yang begitu ketat pasti siswa lebih berfikir-fikir lagi untuk meninggalkan pelajaran dan semua guru saling bekerjasama untuk mendisiplinkan belajar siswa agar kegiatan belajar bisa lebih berjalan dengan baik..<sup>32</sup>

3. Strategi Hukuman yakni, hukuman di sini berupa hukuman yang mendidik yaitu memberikan pertanyaan atau tugas tersendiri untuk siswa yang tidak konsen belajar. Dengan adanya hukuman akan membuat siswa jera dan akan disiplin belajar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah

Akhlak sebagai berikut:

...Kedisiplinan belajar sangat dipantau oleh para guru. Kalau saya sendiri kalau ada siswa yang tidak konsen belajar langsung saya dekati atau saya beri tugas tersendiri..<sup>33</sup>

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa siswa sudah disiplin dalam belajar. Sudah ada kesadaran dari diri mereka bahwa belajar itu sangat penting, karena melalui belajar mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi masa depannya kelak. Disini guru sangat berperan dalam memberi arahan dan memberikan motivasi agar siswa lebih giat untuk belajar. Dan dalam pendisiplinan belajar tersebut pihak madrasah mengadakan kegiatan absensi yang extra yaitu, absen kelas,

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru Fiqih, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 14.15 WIB di depan ruang Kepala Madrasah

<sup>33</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 10.00 WIB di depan ruang guru.



setiap pergantian pelajaran setiap guru mengadakan absen, dari guru piket juga mengadakan absen keliling dari setiap kelas. Dari kegiatan absensi tersebut siswa akan lebih disiplin belajar dan tidak bisa keluar kelas saat pembelajaran terlaksana.

Dari semua strategi tersebut sering dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswanya. Hal ini dibenarkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dan sebagai pembina SKI sebagai berikut:

...Kalau saya sendiri dan beberapa guru yang lain menerapkan strategi memberi nasehat, pembiasaan dan memberi hukuman. Tapi hukuman yang diberikan yaitu yang berbaur pendidikan yaitu memberi pertanyaan dan memberi tugas kepada mereka yang gaduh sendiri saat pembelajaran..<sup>34</sup>

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, terdapat strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yaitu: (1) Strategi nasehat yakni, guru memberi nasehat atau teguran kepada siswa yang keuar dari kelas atau gaduh sendiri saat pembelajaran berlangsung. (2) Strategi Hukuman yakni guru memberi hukuman yang sifatnya mendidik contohnya memberi tugas tersendiri kepada siswa yang tidak disiplin belajar (3) Strategi Pembiasaan yakni diaplikasikan dengan pengabsenan.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di depan ruang tata usaha

b. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berpakaian Siswa MAN Trenggalek.

Selain kedisiplinan belajar di MAN Trenggalek juga sangat memperhatikan kedisiplinan berpakaian pada siswa MAN Trenggalek. Perkembangan zaman yang moderen ini banyak sekali model-model pakaian yang beraneka ragam bentuknya, sehingga banyak siswa yang mengikuti model tersebut. Sampai-sampai baju seragamnya mereka model yang tidak sesuai dengan peraturan madrasah. Untuk itu di MAN Trenggalek sangat memperhatikan kedisiplinan berpakaian atau berseragam sesuai dengan peraturan madrasah. Setiap hari senin tepatnya setelah upacara bendera petugas ketertiban dibantu wali kelas mengakan pengecekan seragam siswa.

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut maka guru langsung memerintahkan mereka untuk membuat barisan sendiri didepan. Lalu petugas ketertiban yang mengatasinya. Berikut adalah hasil observasi yang menggambarkan hal berikut tepat pada pukul 07.00 WIB saya menuju lapangan madrasah. Sesampai disana para siswa sudah berbaris rapi untuk mengikuti kegiatan upacara bendera. Setelah upacara selesai barisan siswa tidak langsung dibubarkan karena langsung diteruskan kegiatan penertiban seragam. Petugas ketertiban dan dibantu oleh wali kelas langsung meneliti satu persatu siswa. Pada saat itu ada 15 siswa

yang melanggar model seragam yaitu celananya di model pensil langsung petugas ketertiban memberi peringatan pertama yaitu dengan menyobek pinggir celana sekitar 10 cm dan 17 siswa yang betnya belum dipasang peringatan pertamanya yaitu menyuruh siswa tersebut untuk membeli bet yang ada di koperasi madrasah.<sup>35</sup> Hasil pengamatan tersebut diperkuat di buku kasus siswa tentang siapa saja siswa yang melanggar kedisiplinan berpakaian atau berseragam.<sup>36</sup>

Berikut adalah strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan berpakaian siswa di MAN Trenggalek sebagai berikut:

1. Strategi hukuman yakni, hukuman di sini agar memberikan efek jera kepada siswa. Misal ketika ada siswa yang celananya dipensil maka petugas ketertiban menggunting celananya yang bagian pinggir sepanjang 15 cm kalau melanggar lagi diguting bagian tengahnya kalau melanggar lagi digunting bagian tengah bawah, kalau melanggar lagi disuruh pakai sarung ketika melanggar lagi langsung diserahkan ke guru BK untuk dipanggil orang tuanya untuk datang ke madrasah.

Peran dari guru BK sendiri yaitu lebih kepada mendukung program madrasah dan turut mengawasi para siswa. Tindakan dari guru BK yaitu ketika siswa yang sudah

---

<sup>35</sup> Observasi: hari rabu, tanggal 10 Februari 2016 pukul 07.00 WIB di lapangan tengah MAN Trenggalek

<sup>36</sup> Hasil dokumentasi, hari rabu tanggal 10 Februari 2016 pukul 14.35 WIB di ruang BK

diperingatkan oleh petugas ketertiban 3 kali tetapi siswa itu masih melanggar, maka petugas ketertiban menyerahkan siswa tersebut ke guru BK. Dan guru BK mengambil tindakan terhadap siswa tersebut. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan dari guru BK sebagai berikut:

Guru BK sangat mendukung program dari madrasah tentang mendisiplinkan berpakaian siswa dan kami turut mengawasi. Guru BK bertindak ketika ada siswa yang melanggar 3 kali, maka dari itu petugas ketertiban menyerahkan siswa tersebut kepada guru BK untuk ditindak lanjuti.

Ini merupakan foto wawancara bersama guru BK MAN

Trenggalaek



Hasil pengamatan diatas sesuai dengan pernyataan petugas ketertiban, sebagai berikut:

...Yang lebih sering diadakan penertiban baju seragam yaitu pada hari senin setelah upacara bendera selesai, biasanya yang sering dilanggar siswa yaitu model celana dan bet yang belum dipasang. Kalau ada yang dipensil kita langsung mensobek celananya bagian pinggir sepanjang 10 cm itu peringatan yang pertama, kedua kita sobek bagian tengah setelah itu kita suruh ganti sarung. Apabila masih melanggar lagi langsung saya serahkan ke guru BK...<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Wawancara dengan guru BK, Ibu Ulvi Agustian hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.55 WIB di ruang BK

<sup>38</sup> Wawancara dengan petugas ketertiban, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di ruang BK

Hal yang senada juga diungkapkan guru BK, sebagai berikut:

...Saya menanggapi siswa yang melanggar kedisiplinan berpakaian yang sudah melanggar yang ketiga kalinya. Kalau sudah saya peringatkan masih saja melanggar, kami langsung memberi surat panggilan orang tua...<sup>39</sup>

2. Strategi Pembiasaan, yakni dibiasakan disiplin berpakaian dengan cara mengadakan penertiban kedisiplinan berpakaian. Pembiasaan merupakan cara guru untuk meningkatkan kedisiplinan berpakaian siswa dengan cara selalu membiasakan siswanya agar selalu disiplin berpakaian setiap harinya. Dengan begitu siswa akan terlatih dan terbiasa melaksanakan kedisiplinan berpakaian setiap harinya. Hal ini dibenarkan oleh kepala madrasah sebagai berikut: “Saya mengeluarkan SK kepada petugas ketertiban dan wali kelas untuk melakukan penertiban kedisiplinan berpakaian siswa.”<sup>40</sup>

Menurut hasil pengamat peneliti, strategi pembiasaan yaitu dengan diadakannya penertiban. Penertiban dilakukan saat selesai upacara bendera setiap hari senin, yang melakukan penertiban yaitu dari petugas ketertiban dan dibantu oleh wali kelas. Dan selain penertiban yang dilakukan setiap upacara bendera juga diadakan penertiban yang mendadak yang dilakukan oleh petugas ketertiban. Yang ditertibkan disini

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan guru BK, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.55 WIB di ruang BK

<sup>40</sup> Wawancara dengan kepala madrasah, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 14.15 WIB di depan ruang Kepala Madrasah

yaitu model pakaian yang menyalahi peraturan dari madrasah yaitu biasanya celana yang longgar dibentuk pensil, siswa cewek panjang bajunya diatas pantat, bet yang tidak lengkap.

Hal yang sama juga diungkapkan guru Fiqih, sebagai berikut:

...Kalau kerteriban berpakaian sering dilakukan pada saat upacara bendera. Dan petugas keteriban juga mengadakan di lain hari yang mendadak di setiap kelas. Itu dilakukan karena agar siswa lebih disiplin berpakaian...<sup>41</sup>

Dari pernyataan Bapak dan Ibu guru di atas, juga dibenarkan oleh siswa sebagai berikut:

...Kedisiplinan berpakaian di madrasah sini memang sangat di perhatikan oleh semua guru, terutama petugas ketertiban. Setiap selesai upacara wali kelas dan petugas ketertiban mengecek pakaian kami, dan dilain hari yang juga diadakan penertiban perkelas...



42

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa bukan kedisiplinan belajar saja yang ditertibkan, tetapi juga

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru Fiqih, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 14.15 WIB di depan ruang Kepala Madrasah

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS, XI MIA, XII Agama. Selasa, 9 Februari 2016 WIB di depan ruang tata busana

kedisiplinan berpakaian. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah upacara bendera dan hari-hari tertentu yang tidak terjadwal.

Ini dibenarkan oleh petugas ketertiban sebagai berikut:

Untuk mendisiplinkan berpakaian siswa petugas ketertiban melakukan penertiban disetiap hari senin setelah upacara bendera yang dibantu oleh wali kelas mereka dan untuk lebih mendisiplinkan lagi kami petugas ketertiban juga mengadakan peertiban yang mendadak kesetiap kelas. Pelanggaran yang sering siswa lakukan yaitu model celana yang di model pensil, baju dari siswa cewek yang panjangnya diatas pantat dan juga bet siswa yang tidak lengkap.

Ini foto wawancara bersama petugas ketertiban



43

Pernyataan dari petugas ketertiban juga dibenarkan oleh perwakilan siswa kelas X, XI, dan XII sebagai berikut:

Di madrasah memang sangat disiplin sekali persoalan berpakaian siswa. Setiap upacara bendera dilakukan penertiban berpakaian yang dilakukan petugas ketertiban dan dibantu oleh wali kelas kami dan juga ada penertiban yang mendadak yang dilakukan oleh petugas ketertiban.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Wawancara dengan petugas ketertiban, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di ruang BK

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS, XI MIA, XII Agama. Selasa, 9 Februari 2016 WIB di depan ruang tata busana

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, terdapat strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan berpakaian siswa, yaitu: (1) Strategi hukuman, hukuman di sini agar memberikan efek jera kepada siswa, yaitu dengan menyobek celana yang dipensil. (2) Strategi pembiasaan yakni mengadakan penertiban yang begitu ketat yaitu setelah upacara bendera dan di hari-hari yang lain yang dilaksanakan mendadak.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa kedisiplinan beribadah siswa di MAN Trenggalek yang sudah nampak pada sehari-hari seperti shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an. Selain ibadah *mahdhah* siswa di MAN Trenggalek juga rutin menjalankan ibadah '*ghairu mahdhah*' yaitu kedisiplinan belajar dan kedisiplinan berpakaian.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di madrasah ini berbeda-beda, tetapi secara umum sudah terjadwal dan bisa dikatakan sudah baik. Hal ini diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dan sebagai pembina SKI sebagai berikut:

Kedisiplinan beribadah secara umum sudah lumayan baik, Shalat jamaahnya sudah berjalan lancar walau satu dua siswa masih ada yang malas, tetapi siswa tersebut selalu saya perhatikan dan saya beri dorongan<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan selaku pembina SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 09.25 WIB di depan ruang tata usaha



Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru SKI sebagai berikut:

Alhamdulillah tadarus Al-Qur'annya sudah berjalan secara disiplin itu dibuktikan adanya jadwal setiap tadarus sebelum bel masuk. Kalau di kelas ya ada saja siswa yang masih ngomong sendiri ketika temannya sedang membaca Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Di madrasah ini tidak hanya ibadah *mahdhah* saja yang ditertibkan tetapi juga rutin menjalankan ibadah '*ghairu mahdhah*' yaitu kedisiplinan belajar dan kedisiplinan berpakaian. Alhamdulillah sudah banyak siswa yang disiplin melakukannya. Yang belum disiplin kami harus extra mendisiplinkannya.



47

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah siswa pada umumnya sudah baik, meskipun masih terdapat siswa yang berperilaku kurang disiplin. Namun, hal tersebut kembali lagi kepada kesadaran dari diri masing-masing siswa tersebut. Bagi

<sup>46</sup> Wawancara dengan guru SKI, hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 11.05 WIB di depan ruang guru.

<sup>47</sup> Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Wiwik Sunarsih hari senin tanggal 8 Februari 2016 pukul 10.00 WIB di depan ruang guru.

siswa yang sudah disiplin maupun yang belum disiplin dalam kedisiplinan beribadah semuanya masih memerlukan arahan, pembinaan dan bimbingan dari madrasah terutama para pendidik di madrasah tersebut.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

### 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah 'Mahdhah.

Dalam kegiatan keseharian siswa di madrasah, telah nampak ibadah '*mahdhah* yaitu shalat dhuhur berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Untuk gambaran nyata yang lebih detail kegiatan ibadah tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa MAN Trenggalek

Ibadah shalat dhuhur berjamaah merupakan ibadah rutin yang nampak pada siswa. Shalat dhuhur dilakukan dua gelombang di karenakan kondisi masjid yang belum memadai dengan jumlah jamaah yang ada. Pihak madrasah melakukan penjadwalan yaitu, setiap adzan dhuhur berkumandang empat kelas yang masuk dalam jadwal shalat hari itu harus segera ke masjid di dampingi oleh guru pada jam tersebut, sedangkan kelas lainnya menunggu waktu istirahat datang yaitu pada pukul 12.35 WIB. Ibadah shalat dhuhur

berjamaah ini madrasah sangat mewajibkan siswa untuk melaksanakannya.

Madrasah sangat menekankan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah karena shalat dhuhur merupakan shalat wajib yang wajib dikerjakan oleh semua umat islam dan madrasah juga menekankan untuk dilaksanakan secara berjamaah. Dan shalat dhuhur ini sudah menjadi kegiatan rutinitas siswa dalam sehari-hari.

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah pada siswa, yaitu sebagai berikut: (1) Strategi pembiasaan dengan membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian (2) Strategi nasehat dengan adanya kerjasama antara guru PAI maupun dengan guru lain dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa (3) Strategi uswatun hasanah yaitu guru memberi contoh langsung (4) Strategi hukuman, adanya kerjasama petugas ketertiban dengan guru BK untuk memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan

b. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Tadarus Al-Qur'an Siswa MAN Trenggalek

Selain shalat dhuhur berjamaah kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di MAN Trenggalek yaitu tadarus Al-Qur'an setiap pagi. Dalam tadarus Al-Qur'an ini ada dua gelombang yaitu pada jam 06.35 WIB perwakilan satu kelas satu

anak yang sudah dipilih oleh guru lewat seleksi dan membacanya di ruang tata usaha memakai alat penguat suara sehingga terdengar di lingkungan MAN Trenggalek, ini berlangsung sampai jam masuk tiba lalu, dilanjutkan tadarus Al-Qur'an dikelas-kelas selama 15 menit dengan didampingi oleh guru pada jam pertama pembelajaran.

Setelah membaca Al-Qur'an selesai lalu semua siswa membaca doa lalu dilanjutkan dengan surat pendek apabila jam pertamanya adalah mata pelajaran agama. Setiap harinya siswa selalu diusahakan untuk tadarus Al-Qur'an meskipun hanya satu ayat. Selain membaca Al-Qur'an setiap pagi, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya akan ada bimbingan setiap hari jum'at. Dalam pelaksanaannya di bimbing oleh siswa yang sudah dipilih langsung oleh guru.

Strategi yang diterapkan madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan tadarus Al-Qur'an siswa adalah (1) Strategi pembiasaan melalui jadwal yaitu pada jam 6.30 WIB untuk 1 siswa perwakilan kelas dan jam 07.00 WIB untuk semua siswa dan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit setelah bel masuk berbunyi (2) Strategi latihan/praktek yaitu dengan membuat program mingguan yaitu memberikan pelatihan khusus untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an (3) Strategi *uswatun hasanah* yakni guru mendampingi dan ikut membaca saat siswanya

membaca Al-Qur'an di kelas (4) Strategi perhatian yaitu guru memberi perhatian dalam bentuk penghargaan kepada siswa

## 2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah 'Ghairu Mahdhah'.

Ibadah '*ghairu mahdhah*' yakni kedisiplinan belajar dan kedisiplinan berpakaian. Untuk gambaran nyata yang lebih detail kegiatan ibadah tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

### a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MAN Trenggalek

Memang tidak mudah untuk mengkondisikan siswa untuk disiplin belajar. Hal ini karena karakter siswa yang berbeda-beda. Namun disini siswa sudah banyak yang disiplin belajar. Ketika bel masuk berbunyi semua siswa langsung masuk ke kelas masing-masing yang di dampingi langsung oleh guru mata pelajaran jam pertama.

Setelah tadarus Al-Qur'an dan berdoa semua siswa langsung sigap untuk mengeluarkan buku sesuai dengan mata pelajaran pada jam saat itu. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan belajar. Dari pemaparan diatas diketahui bahwa siswa sudah disiplin dalam belajar. Sudah ada kesadaran dari diri mereka bahwa belajar itu sangat penting, karena melalui belajar mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi masa depannya

kelak. Disini guru sangat berperan dalam memberi arahan dan memberikan motivasi agar siswa lebih giat untuk belajar.

Dan dalam pendisipinan belajar tersebut pihak madrasah mendakan kegiatan absensi yang exstra yaitu, absen kelas, setiap pergantian pelajaran setiap guru mengadakan absen, dari guru piket juga mengadakan absen keliling dari setiap kelas. Dari kegiatan absensi tersebut siswa akan lebih disiplin belajar dan tidak bisa keluar kelas saat pembelajaran terlaksana.

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yaitu: (1) Strategi nasehat yakni, guru memberi nasehat atau teguran kepada siswa yang keuar dari kelas atau gaduh sendiri saat pembelajran berlangsung. (2) Strategi Hukuman yakni guru memberi hukuman yang sifatnya mendidik contohnya memberi tugas tersendii kepada siswa yang tidak disiplin belajar (3) Strategi Pembiasaan yakni diaplikasikan dengan pengabsenan.

b. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berpakaian Siswa MAN Trenggalek

Selain kedisiplinan belajar di MAN Trenggalek juga sangat memperhatikan kedisiplinan berpakaian pada siswa MAN Trenggalek. Perkembangan zaman yang moderen ini banyak sekali model-model pakaian yang beraneka ragam bentuknya, sehingga banyak siswa yang mengikuti model tersebut. Sampai-sampai baju

seragamnya mereka model yang tidak sesuai dengan peraturan madrasah. Untuk itu di Man Trenggalek sangat memperhatikan kedisiplinan berpakaian atau berseragam sesuai dengan peraturan madrasah. Setiap hari senin tepatnya setelah upacara bendera petugas ketertiban dibantu wali kelas mengakan pengecekan seragam siswa dan di lain hari juga diadakan penertiban yang mendadak yang dilakukan oleh petugas ketertiban.

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut maka guru langsung memerintahkan mereka untuk membuat barisan sendiri didepan. Lalu petugas ketertiban yang mengatasinya. Petugas ketertiban dan dibantu oleh wali kelas langsung meneliti satu persatu siswa. Pada saat itu ada siswa yang melanggar model seragam yaitu celananya di model pensil langsung petugas ketertiban memberi peringatan pertama yaitu dengan menyobek pinggir celana sekitar 15 cm dan siswa yang betnya belum dipasang peringatan pertamanya yaitu menyuruh siswa tersebut untuk membeli bet yang ada di koperasi madrasah. Kalau sudah tiga kali melanggar maka petugas ketertiban menyerahkan siswa tersebut ke guru BK untuk di tindak lanjuti dengan memanggil orang tuanya untuk datang ke madrasah.

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan berpakaian siswa, yaitu: (1) Strategi hukuman, hukuman di sini agar memberikan efek jera kepada siswa, yaitu

dengan menyobek celana yang dipensil. (2) Strategi pembiasaan yakni mengadakan penertiban yang begitu ketat yaitu setelah upacara bendera dan di hari-hari yang lain yang dilaksanakan mendadak.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah 'Mahdhah.

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa sudah nampak adanya kedisiplinan beribadah pada siswa terutama kegiatan ibadah '*mahdhah* yaitu shalat dhuhur berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Untuk penjelasan yang lebih detail mengenai kegiatan ibadah '*mahdhah* tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

##### a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah.

Ibadah shalat dhuhur berjamaah merupakan ibadah rutin yang nampak pada siswa. Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah yakni dengan menggunakan strategi pembiasaan yakni dengan cara membuat jadwal dua gelombang di karenakan kondisi masjid yang belum memadai dengan jumlah jamaah yang ada. Pihak madrasah melakukan penjadwalan yaitu, setiap adzan dhuhur berkumandang empat kelas yang masuk dalam jadwal shalat hari itu harus segera ke masjid di dampingi oleh guru pada jam tersebut, sedangkan kelas lainnya menunggu waktu istirahat datang yaitu pada pukul 12.35 WIB.



Ibadah shalat dhuhur berjamaah ini madrasah sangat mewajibkan siswa untuk melaksanakannya.

Madrasah sangat menekankan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah karena shalat dhuhur merupakan shalat wajib yang wajib dikerjakan oleh semua umat islam, karena didalam shalat dhuhur berjamaah terdapat 27 derajat dibanding dengan shalat sendirian maka dari itu madrasah menekankan untuk dilaksanakan secara berjamaah. Dan shalat dhuhur ini sudah menjadi kegiatan rutinitas siswa dalam sehari-hari.

Untuk itu sudah menjadi kewajiban guru untuk selalu mendisiplinkan siswanya dengan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah, dengan adanya strategi guru tersebut maka akan membantu guru sehingga mencapai tujuan yang diinginkan dan mengingat juga bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berlatar belakang islam, maka dari itu madrasah harus kerja keras dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswanya.

Ini sesuai dengan pemaparan menurut Conny R. Samiawan dalam bukunya Penerapan Pembelajaran Pada Anak yaitu, Strategi sangat bermanfaat bagi guru sebagai siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajarpun menjadi mudah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Samiawan, *Penerapan Pembelajaran ...*, hal. 92-93

Tanpa adanya strategi yang matang maka proses belajar mengajar menjadi tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan sulit tercapai.<sup>49</sup>

Berikut ini adalah 4 bentuk strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah pada siswa, yaitu:

1) Strategi pembiasaan yakni dengan membuat jadwal shalat dhuhur berjamaah secara bergantian. Membuat jadwal merupakan strategi untuk lebih terjadwalnya kegiatan siswa dan pembuatan jadwal merupakan bagian dari pembentukan peraturan. Dengan adanya jadwal maka semua kegiatan siswa akan terkoodinir dengan baik dan teratur. Demikian yang di lakukan di MAN Trenggalek yaitu membuat jadwal untuk ibadah shalat berjamaah, semuanya di konsep tepat waktu dan sesuai dengan jadwal. Adapun pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di lakukan dua gelombang karena agar siswa mudah dikondisikan dan juga karena kondisi masjid belum cukup untuk menampung semua jumlah siswa di MAN Trenggalek.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan strategi pembiasaan yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 92-93

<sup>50</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 19-21

Juga sesuai dengan pendapat Pustaka Asli dalam bloknya “Strategi Pengembangan Kedisiplinan”, yaitu masih banyak siswa yang tidak disiplin dengan kondisi demikian, guru dituntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin siswa dalam belajar dan berperilaku di sekolah. Mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh jiwa dan perasaan siswa, yaitu dengan bentuk penjadwalan dalam setiap kegiatan beribadah. Disiplin dengan penjadwalan ini dapat membantu siswa agar mereka dapat berdiri sendiri atau mandiri. Kedisiplinan sangat penting sekali dalam proses pembelajaran, hal itu dikarenakan saat ini perilaku dan kebiasaan yang buruk atau negatif dari siswa.<sup>51</sup>

Juga sesuai dengan teori menurut Muhamad Nurdin dalam bukunya *Kiat Menjadi Guru Profesional* yaitu, guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Pustaka Asli “Strategi Pengembangan Kedisiplinan”... ,diakses 29 Desember 2015 pukul 11:17

<sup>52</sup> Nurdin, *Kiat Menjadi ...*, hal. 128-129

Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>53</sup>

2) Strategi nasehat yakni dengan cara kerjasama antara petugas ketertiban dengan guru BK dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa. Dengan adanya kerjasama antara petugas ketertiban dan guru BK akan lebih mudah mengendalikan perilaku siswa. Jika MAN Trenggalek petugas ketertiban selalu memantau apa yang telah dilakukan siswanya jika siswanya masih dikelas atau di kantin ketika waktu shalat dhuhur telah tiba maka petugas ketertiban akan menegur mereka dan ketika siswa itu melanggar beberapa kali dan sulit untuk dinasehati maka petugas ketertiban menyerahkan siswa tersebut ke guru Bk untuk ditindak lanjuti. Maka dari itu kerjasama ini sangat penting sekali untuk dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiba kita selaku muslim.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid...*, hal. 128-129

<sup>54</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 20

3) Strategi *uswatun hasanah* yakni guru memberi contoh langsung, ketika shalat dhuhur tiba maka guru juga ikut shalat berjamaah di masjid. Maka dengan adanya contoh ini maka siswa juga akan mencontoh teladan guru yang baik tersebut.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Erwati Azis bukunya *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* yakni, *uswatun hasanah* merupakan cara yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan cara-cara lainnya. Melalui cara ini orang tua, pendidik atau *da'i* memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Selain mengajarkan teori-teori pendidikan akhlak, yang paling penting ialah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di tengah masyarakat. Jadi perkataan atau anjuran tidak akan memberikan efek yang berarti jika tidak diikuti dengan perbuatan nyata. Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (*Uswatun Hasanah*).<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal. 105

Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Rasulullah sendiri mendorong kedua orangtua, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Biasanya mereka selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang dewasa.<sup>56</sup>

- 4) Strategi hukuman, yaitu pihak BK memberikan hukuman berupa memanggil orang tua siswa jika siswa tersebut sudah diberi nasehat tetapi masih bandel juga.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni hukuman dapat mengubah perilaku siswa yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci perilakunya bukan orangnya. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci perilakunya bukan orangnya.<sup>57</sup>

- b. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Tadarus Al-Qur'an Siswa MAN Trenggalek.

Selain shalat dhuhur berjamaah kedisiplinan beribadah yang nampak pada siswa di MAN Trenggalek yaitu tadarus Al-Qur'an setiap pagi. Dalam tadarus Al-Qur'an ini ada dua gelombang yaitu pada jam 06.35 WIB perwakilan satu kelas satu

---

<sup>56</sup> *Ibid...*, hal. 105

<sup>57</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 21-22

anak yang sudah dipilih oleh guru lewat seleksi dan membacanya di ruang tata usaha memakai alat penguat suara sehingga terdengar di lingkungan MAN Trenggalek, ini berlangsung sampai jam masuk tiba lalu, dilanjutkan tadarus Al-Qur'an di kelas-kelas selama 15 menit dengan didampingi oleh guru pada jam pertama pembelajaran.

Setelah membaca Al-Qur'an selesai lalu semua siswa membaca doa lalu dilanjutkan dengan surat pendek apabila jam pertamanya adalah mata pelajaran agama. Setiap harinya siswa selalu diusahakan untuk tadarus Al-Qur'an meskipun hanya satu ayat. Selain membaca Al-Qur'an setiap pagi, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya akan ada bimbingan setiap hari jum'at. Dalam pelaksanaannya di bimbing oleh siswa yang sudah dipilih langsung oleh guru.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Opik dalam bukunya *Oase Spiritual dalam Senandung* yaitu, Bagi siswa belajar membaca Al-Qur'an merupakan belajar yang paling awal sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain. Membaca Al-Qur'an menjadi awal pembelajaran Islam. Bagi seorang muslim. Maka tak heran jika kadang-kadang simbol ketakwaan kepada Allah pun diukur dari baik atau tidaknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Opik, *Oase Spiritual ...*, hal. 220-225

Penanaman disiplin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan melahirkan rasa kedekatan seorang hamba kepada sang pencipta. Membaca Al-Qur'an dapat dijadikan zikir kepada Allah, penenang hati manusi yang gundah gulana, sedih, dan gelisah. Sebab Al-Qur'an merupakan bukan merupakan kalam makhluk, tetapi kalam Allah yang disamapaikan menggunakan bahasa hamba.<sup>59</sup>

Berikut adalah 4 bentuk strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan tadarus Al-Qur'an siswa, yaitu:

- 1) Strategi pembiasaan yakni melalui jadwal yaitu pada jam 6.30-07.00 WIB untuk 1 siswa perwakilan kelas dan jam 07.00-07.15 WIB untuk semua siswa di setiap kelas. Dalam menjalankan jadwal ini madrasah harus selalu konsisten agar siswa juga benar-benar disiplin melaksanakannya. Termasuk dengan adanya jadwal ini maka secara otomatis siswa akan terbiasa untuk menjalankannya. Melalui pembiasaan ini maka siswa akan lebih mencintai Al-Qur'an dan akan disiplin membaca di madrasah maupun di rumah.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 220-225



Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya *Fikih Pendidikan strategi pembiasaan* yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar peserta didik dapat melaksanakan tadarus Al-Qur'an secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan.<sup>60</sup>

Juga sesuai dengan pendapat menurut Pustaka Asli dalam bloknya "Strategi Pengembangan Kedisiplinan", yaitu mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh jiwa dan perasaan siswa, yaitu dengan bentuk penjadwalan dalam setiap kegiatan beribadah. Disiplin dengan penjadwalan ini dapat membantu siswa agar mereka dapat berdiri sendiri atau mandiri. Kedisiplinan sangat penting sekali dalam proses pembelajaran, hal itu dikarenakan saat ini perilaku dan kebiasaan yang buruk atau negatif dari siswa.<sup>61</sup>

- 2) Strategi latihan/praktek yakni dengan cara membuat program mingguan yaitu memberikan pelatihan khusus untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini juga merupakan usaha madrasah untuk membina siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga mereka akan lebih lancar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>60</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 19-21

<sup>61</sup> Pustaka Asli "Strategi Pengembangan Kedisiplinan"... ,diakses 29 Desember 2015 pukul 11:17

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Muhamad Nurdin dalam bukunya *Kiat Menjadi Guru Profesional* yaitu, guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.<sup>62</sup>

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>63</sup>

Ini juga sesuai dengan pendapat menurut Erwati Azis bukunya *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* yakni pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran dilakukan melalui pengalaman tau praktik langsung akan membiasakan kesan khusus pada diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak akan semakin terjamin.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Nurdin, *Kiat Menjadi ...*, hal. 128-129

<sup>63</sup> *Ibid ...*, hal. 128-129

<sup>64</sup> Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan ...*, hal. 105

Dari gambaran tersebut jelaslah bahwa seorang pendidik harus mengarahkan anak didiknya pada kebulatan tekad untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan sosial.<sup>65</sup>

- 3) Strategi *uswatun hasanah* guru memberi contoh langsung, ketika siswa tadarus Al-Qur'an maka guru juga ikut tadarus Al-Qur'an. Maka dengan adanya contoh ini maka siswa juga akan mencontoh teladan guru yang baik tersebut.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat menurut Erwati Azis bukunya *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* yakni, *uswatun hasanah* merupakan cara yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan cara-cara lainnya Melalui cara ini orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Selain mengajarkan teori-teori pendidikan akhlak, yang paling penting ialah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di tengah masyarakat.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 105

<sup>66</sup> *Ibid*, hal. 105

Jadi perkataan atau anjuran tidak akan memberikan efek yang berarti jika tidak di ikuti dengan perbuatan nyata. Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (Uswatun Hasanah).

Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Rasulullah sendiri mendorong kedua orangtua, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Biasanya mereka selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku orang dewasa.<sup>67</sup>

- 4) Strategi penghargaan kepada siswa. Penghargaan disini berupa pujian dengan apa yang telah dilakukan siswa. Dengan adanya penghargaan maka akan memberikan semangat dan dorongan untuk melakukan kedisiplin tadarus Al-Qur'an. Sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan bahwa guru selalu memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang disiplin tadarus Al-Qur'an dengan cara memuji mereka. Ini sesuai dengan pendapat dari Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni, metode penghargaan ini berupa pujian dan penghargaan. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hal. 105

<sup>68</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 19-21

efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan memberikannya.<sup>69</sup>

## 2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah ‘Ghairu Mahdhah’

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa sudah nampak adanya kedisiplinan beribadah pada siswa terutama kegiatan ‘*ghairu mahdhah*’ yakni kedisiplinan belajar dan kedisiplinan berpakaian

Untuk penjelasan yang lebih detail mengenai kegiatan ibadah ‘*ghairu mahdhah*’ tersebut, penjelasannya sebagai berikut:

### a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa MAN Trenggalek

Memang tidak mudah untuk mengkondisikan siswa untuk disiplin belajar. Hal ini karena karakter siswa yang berbeda-beda. Namun disini siswa sudah banyak yang disiplin belajar. Ketika bel masuk berbunyi semua siswa langsung masuk ke kelas masing-masing yang di dampingi langsung oleh guru mata pelajaran jam pertama.

Setelah tadarus Al-Qur’an dan berdoa semua siswa langsung sigap untuk mengeluarkan buku sesuai dengan mata pelajaran pada jam saat itu. Mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan belajar. Dari pemaparan diatas diketahui bahwa

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hal. 19-21

siswa sudah disiplin dalam belajar. Sudah ada kesadaran dari diri mereka bahwa belajar itu sangat penting, karena melalui belajar mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi masa depannya kelak. Disini guru sangat berperan dalam memberi arahan dan memberikan motivasi agar siswa lebih giat untuk belajar.

Dan dalam pendisipinan belajar tersebut pihak madrasah mendakan kegiatan absensi yang extra yaitu, absen kelas, setiap pergantian pelajaran setiap guru mengadakan absen, dari guru piket juga mengadakan absen keliling dari setiap kelas. Dari kegiatan absensi tersebut siswa akan lebih disiplin belajar dan tidak bisa keluar kelas saat pembelajaran terlaksana.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat dari Imam Zarkasyi dalam bukunya *Mafhfudzot* kelas 1 KMI dan dalam blok “Pengertian Kedisiplinan Belajar” yakni, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun (psikomotorik) yang dilakukan secara sengaja.<sup>70</sup>

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Sikap disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar karena dengan disiplin yang tinggi siswa dapat belajar dengan teratur dan dapat meraih prestasi yang baik dan optimal.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Zarkasyi, *Mafhfudzot ...*, hal. 2

<sup>71</sup> Pendidikan Ekonomi, “Pengertian Kedisiplinan Belajar” ..., diakses 10 januari 2016

Kedisiplinan belajar dapat berupa kedisiplinan dalam waktu belajar, kedisiplinan dalam masuk sekolah, kedisiplinan mengerjakan tugas dan lain-lain.<sup>72</sup>

Berikut adalah 3 strategi yang diterapkan untuk mendisiplinkan belajar siswa yakni:

- 1) Strategi Pembiasaan yakni dengan mengadakan absen yang begitu ketat yaitu absen kelas, absen guru pelajaran, absen dari petugas piket. Dengan adanya absen tersebut maka siswa tidak ada kesempatan untuk meninggalkan kelas ketika jam pelajaran. Pengabsenan ini termasuk pembiasaan sikap disiplin.

Ini sesuai dengan teori dari Muhamad Nurdin dalam bukunya *Kiat Menjadi Guru Profesional* yaitu, karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>73</sup>

- 2) Strategi hukuman yakni hukuman yang bersifat mendidik yaitu dengan cara memberikan pertanyaan atau tugas tersendiri untuk siswa yang tidak disiplin belajar. Dengan adanya hukuman ini maka akan membuat efek jera kepada siswa.

---

<sup>72</sup> *Ibid*,

<sup>73</sup> Nurdin, *Kiat Menjadi ...*, hal. 128-129

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni hukuman dapat mengubah perilaku siswa yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci perilakunya bukan orangnya. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci perilakunya bukan orangnya.<sup>74</sup>

- 3) Strategi nasehat yaitu cara untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa yang dilakukan oleh guru dengan cara memberi nasehat langsung kepada siswa yang kurang disiplin.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiba kita selaku muslim.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 21-22

<sup>75</sup> *Ibid...*, hal. 20



b. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Berpakaian Siswa MAN Trenggalek

Selain kedisiplinan belajar di MAN Trenggalek juga sangat memperhatikan kedisiplinan berpakaian pada siswa MAN Trenggalek. Perkembangan zaman yang moderen ini banyak sekali model-model pakaian yang beraneka ragam bentuknya, sehingga banyak siswa yang mengikuti model tersebut. Sampai-sampai baju seragamnya mereka model yang tidak sesuai dengan peraturan madrasah. Untuk itu di Man Trenggalek sangat memperhatikan kedisiplinan berpakaian atau berseragam sesuai dengan peraturan madrasah. Setiap hari senin tepatnya setelah upacara bendera petugas ketertiban dibantu wali kelas mengadakan pengecekan seragam siswa dan di lain hari juga diadakan penertiban yang mendadak yang dilakukan oleh petugas ketertiban.

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut maka guru langsung memerintahkan mereka untuk membuat barisan sendiri didepan. Lalu petugas ketertiban yang mengatasinya. Petugas ketertiban dan dibantu oleh wali kelas langsung meneliti satu persatu siswa. Pada saat itu ada siswa yang melanggar model seragam yaitu celananya di model pensil langsung petugas ketertiban memberi peringatan pertama yaitu dengan menyobek pinggir celana sekitar 15 cm dan siswa yang betnya belum dipasang peringatan pertamanya yaitu menyuruh siswa tersebut

untuk membeli bet yang ada di kopras madrasah. Kalau sudah tiga kali melanggar maka petugas ketertiban menyerahkan siswa tersebut ke guru BK untuk di tindak lanjuti dengan memanggil orang tuanya untuk datang ke madrasah.

Ini sesuai dari blok seragam sekolah murah “Etika berpakaian seragam sekolah yang rapih” yakni, dalam konteks anak sekolah, tentu etika berpakaian seragam sekolah pun harus dijunjung tinggi oleh para siswa dan siswi yang bersekolah. Ada aturan umum bahkan aturan baku dari pihak sekolah terkait penggunaan pakaian seragam sekolah.<sup>76</sup>

Berikut adalah 2 strategi yang diterapkan untuk mendisiplinkan berpakaian siswa yakni:

- 1) Strategi hukuman adalah suatu cara untuk memberikan efek jera kepada siswa yang tidak disiplin. Misalnya jika ada siswa tidak disiplin berpakaian yaitu celananya di model pensil maka petugas ketertiban menghukum siwanya dengan menggunting bagian pinggir celana sepanjang 15 cm. Memberi hukuman bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci perilakunya bukan orangnya.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Seragam sekolah murah “Etika berpakaian seragam sekolah yang rapih” ..., diakses 4 Januari 2016 pukul 21:02

<sup>77</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 19-21

2) Strategi pembiasaan yakni dengan mengadakan penertiban yang begitu ketat yaitu setelah upacara bendera petugas ketertiban dan dibantu oleh wali kelas mengadakan penertiban seragam siswa dan di hari-hari yang lain yang dilaksanakan mendadak Apabila ada siswa yang melanggar peraturan tersebut maka guru langsung memerintahkan mereka untuk membuat barisan sendiri didepan. Lalu petugas ketertiban yang mengatasinya. Petugas ketertiban dan dibantu oleh wali kelas langsung meneliti satu persatu siswa. Pada saat itu ada siswa yang melanggar model seragam yaitu celananya di model pensil atau panjang baju siswa cewek yang pendek yaitu panjangnya di atas pantat. Dengan adanya penertiban ini maka siswa akan lebih disiplin mematuhi peraturan berseragam yang telah ada di madrasah.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan blok Rombelkita2 “Etika Berpakaian Seragam Sekolah yang Rapi” yakni, Kedisiplinan berseragam yang digunakan pelajar sangat penting untuk digunakan sebagai identitas bahwa ia merupakan siswa pelajar.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Rombelkita2, “Pentingnya Kedisiplinan Berfashion” ...,diakses 10 januari 2016

Kewajiban berseragam yaitu untuk mendidik siswa agar dapat menerapkan kedisiplinan dalam kesehariannya. Kemudian berseragam harus sesuai dengan peraturan yang telah ada. Dengan terciptanya siswa yang disiplin maka kedepannya siswa akan mampu berkembang dengan baik, siswa akan mampu menjadi generasi penerus yang bermoral.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid*,